

**ANALISIS POLA PEMUKIMAN DESA KOTO LUBUK JAMBI
DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Oleh :

RULI DUWANSYAH DEPRI

NPM. 200205007

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pola Pemukiman Desa Koto Lubuk Jambi
di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan
Singingi

Nama : Ruli Duwansyah Depri

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : Strata Satu (S1)

Tahun : 2025

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam ujian skripsi jenjang sarjana pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 27 Oktober 2025

Pembimbing I

Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN. 1027038402

Pembimbing II

Agus Candra, ST., M.Si
NIDN. 1020088701

HALAMAN PENGESAHAN

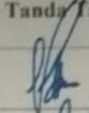
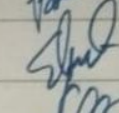
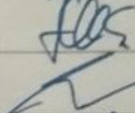
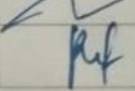
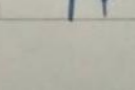
ANALISIS POLA PEMUKIMAN DESA KOTO LUBUK JAMBI
DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

Oleh :

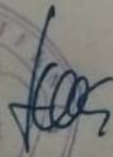
RULI DUWANSYAH DEPRI
NPM. 200205007

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Juli 2025

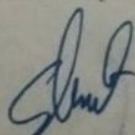
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Jabatan Dalam Ujian	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Retni Pratiwi, SE., MM	
Pembimbing 1 (Moderator)	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji 1	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji 2	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Dekan
Fakultas Teknik


Agus Candra, S.T, M.Si
NIDN. 1020088701

Ketua
Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Ria Asmeri Jafra, S.T, M.T
NIDN. 1027038402

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGANGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya

Nama : Ruli Duwansyah Depri

NIM : 200205007

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Analisis Pola Pemukiman Desa Koto Lubuk jambi di
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya.

Apabilaternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakandari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligusbersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, Mei 2025

Yang Menyatakan,

Ruli Duwansyah Depri

ABSTAK

Analisa Pola Permukiman Desa Koto Lubuk jambi di Kecamatan Kuantan Mudik

Kabupaten Kuantan Singingi

Ruli Duwansyah Depri, NPM. 200205007

Pembimbing: (I) Agus Candra, S.T, M.Si. (II) Ria Asmeri Jafra, S.T, M.T

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Penelitian ini terbentuk atas 2 rumusan masalah bagaimana pola permukiman di Desa Koto Lubuk jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman di Desa Koto Lubuk jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini yaitu Mengidentifikasi pola permukiman di Desa Koto Lubuk jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman di Desa Koto Lubuk jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yaitu faktor fisik alamiah, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi, dan faktor politis. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode primer dan sekunder.

Kata kunci : Analisis, Desa Koto Lubuk jambi, Pola pemukiman

ABSTRACT

*Analysis of the Settlement Pattern Of Koto Lubuk jambi Village in Kuantan Mudik
Sub-district Kuantan singing District*

Ruli Duwansyah Depri, NPM. 200205007

Mentors: (I) Agus Candra, S.T, M.Si. (II) Ria Asmeri Jafra, S.T, M.T

Settlement is one of the basic human needs (primary needs) that must be fulfilled so that humans can prosper and live properly in accordance with their humanity. This research is formed on 2 problem formulations how the settlement pattern in Koto Lubuk jambi Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency and what are the factors that influence the settlement pattern in Koto Lubuk jambi Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to identify settlement patterns in Koto Lubuk jambi Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency and to determine the factors that influence settlement patterns in Koto Lubuk jambi Village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency.

This research uses a qualitative approach with a case study method. In this research there are 6 variables, namely natural physical factors, social factors, cultural factors, economic factors, and political factors. The data collection methods used in this research are primary and secondary methods. Based on the data obtained, a settlement pattern analysis was conducted at the research location, precisely in Koto Lubuk Jambi Village. At a macro level, the distribution of settlement locations follows a physical pattern, namely the main road or neighborhood.

Keywords : *Analysis, Koto Lubuk jambi Village, Settlement pattern*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.1 Analisis.	8
1.2 Pola Permukiman.	9
1.2.1 Definisi Pola	10
1.2.2 Definisi Pola Permukiman.....	11
1.3 Konsep Desa.....	12
1.4 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu	22
3.3 Variabel Penelitian	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik	28
4.1.1 Topografi Kecamatan Kuantan Mudik.....	28
4.1.2 Keadaan Geografis.	29
4.2 Gambaran Umum Desa Koto Lubuk Jambi	30
4.2.1 Administrasi Wilayah.....	30
4.2.2 Kondisi Geografis.	31
4.2.3 Topografi.....	31
4.2.4 Iklim dan Hidrologi.....	32
4.2.5 Kependudukan.....	32
4.2.6 Fasilitas Pendidikan.....	33
4.2.7 Fasilitas Peribadatan.....	33
4.2.8 Utilitas Desa	33

4.3 Hasil	34
4.3.1 Pola Permukiman Satu Sisi Linier di Pinggir Jalan.....	34
4.3.2 Pola Permukiman Dua Sisi	36
4.3.3 Pola Permukiman Kurvalinier	38
4.3.4 Pola Permukiman Cul De Sac	39
4.3.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi.....	40
4.4 Pembahasan.	43
4.4.1 Pola Satu Sisi.....	43
4.4.2 Pola Satu Dua.....	44
4.4.3 Pola Kurvalinier	45
4.4.4 Pola Cul De Sac	47
4.4.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi/.....	50
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan	29
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Koto Lubuk jambi.....	31
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	33
Tabel 4.4 Fasilitas Peribadatan	33
Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Desa	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik	29
Gambar 4.2 Peta Pola Permukiman Desa Koto Lubuk Jambi	35
Gambar 4.3 Pola Permukiman Linier di Kedua Sisi Jalan	38
Gambar 4.4 Permukiman Kurvalinier	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (kebutuhan primer) yang harus terpenuhi agar manusia dapat sejahtera dan hidup layak sesuai dengan derajat kemanusiaannya. Struktur dan pola ruang Desa yang terdapat di permukaan bumi berbeda satu sama lain. Hal ini sangat bergantung pada keadaan alamiah wilayahnya. Kawasan permukiman akan banyak terdapat pada kawasan yang memiliki tingkat penunjang hidup yang tinggi, misalnya pada kawasan yang subur untuk menguntungkan pertanian (Melani & Riki 2022).

Awalnya, manusia memilih lokasi permukiman yang sesuai dengan kebutuhan hidup, seperti daerah dengan ketersediaan air yang mencukupi, tanah yang subur, dan aman dari bencana alam. Namun, dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, wilayah yang kurang mendukung juga dijadikan tempat tinggal, seperti lahan yang tidak stabil, miring, kotor, dan tidak sehat.

Pola permukiman terjadi jika terdapat persebaran penduduk di suatu kota atau desa. Menurut Herliatin (2016), pola permukiman adalah proses pewadahan fungsional yang didasarkan pada pola aktivitas manusia dan adanya pengaruh setting baik fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi pola kegiatan serta proses pewadahannya. Pertumbuhan dan perkembangan permukiman berkaitan dengan fenomena demografis, baik dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alami maupun migrasi, yang menambah kuantitas penghuni suatu wilayah. Kondisi ini menuntut penyediaan prasarana dan sarana permukiman yang memadai.

Desa Koto Lubuk Jambi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik yang memiliki lahan persawahan namun tidak dikelola oleh masyarakat. Desa ini memiliki jalanan yang menantang dengan kontur yang mendaki dan menurun. Keberagaman tata letak rumah juga menjadi ciri khas, di mana terdapat permukiman yang berdempet serta area yang rumah-rumahnya tersebar dengan jarak yang cukup jauh.

Kondisi ini mencerminkan tantangan dan dinamika kehidupan di desa tersebut. Jalur-jalur jalan yang menanjak dan menurun tidak hanya mempengaruhi aksesibilitas, tetapi juga memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan infrastruktur untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan warga. Selain itu, keberadaan rumah yang berdempet di beberapa area menimbulkan masalah kepadatan penduduk, sementara rumah yang tersebar dapat menciptakan kesulitan dalam penyediaan layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi. Dengan situasi ini, pengembangan infrastruktur dan perencanaan tata ruang yang terarah menjadi kebutuhan mendesak. Pemetaan yang lebih baik dan pembangunan fasilitas umum dapat membantu mengatasi masalah aksesibilitas dan mendukung kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisa Pola Permukiman Desa Koto Lubuk Jambi di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi". Penelitian ini akan fokus pada identifikasi dan analisis masalah spesifik terkait penataan ruang dan perkembangan permukiman di desa ini, serta mencari solusi yang dapat mendukung pembangunan permukiman yang lebih teratur dan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah penataan ruang yang tidak teratur di Desa Koto Lubuk

Jambi, diperlukan pendekatan terpadu yang mencakup perencanaan tata ruang yang lebih baik dan pembangunan infrastruktur dasar. Pertama, pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyusun rencana tata ruang yang komprehensif, memastikan pembangunan permukiman berada di lahan yang aman dan layak huni. Kedua, peningkatan akses terhadap prasarana dasar seperti jalan, air bersih, dan sanitasi melalui program pembangunan yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan kualitas hidup penduduk. Terakhir, program pelatihan dan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya konservasi lahan pertanian dapat membantu mengurangi tekanan terhadap lahan produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi pola permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pola ermukiman di Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak – pihak lain yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kesempatan untuk mendalami pemahaman tentang dinamika pola permukiman desa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data secara sistematis, peneliti akan mengembangkan keterampilan metodologis dan analitis yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Selain itu, peneliti juga akan memperluas pengetahuannya tentang konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut, yang dapat berguna untuk penelitian masa depan atau pengembangan kebijakan.

2. Bagi Akademisi

penelitian ini akan berkontribusi terhadap literatur akademis dalam bidang perencanaan wilayah dan kota dengan menyediakan wawasan baru tentang pola permukiman desa di konteks lokal tertentu. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk diskusi dan debat ilmiah, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis dengan memberikan rekomendasi kebijakan atau strategi perencanaan yang lebih efektif dalam pengembangan desa-desa di wilayah tersebut, yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah atau lembaga terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk memahami, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi atau data dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah. Ini melibatkan pembongkaran elemen-elemen yang terlibat, identifikasi pola atau tren, serta penarikan kesimpulan yang relevan. Pada dasarnya, analisis bertujuan untuk menyelidiki, memahami, dan menginterpretasikan informasi atau fenomena tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau untuk membuat keputusan yang lebih baik. Beberapa contoh analisis :

1. Analisis Data: Merupakan proses pengolahan dan penafsiran data untuk menemukan pola, tren, atau hubungan antar variabel. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik atau metode analisis kualitatif, tergantung pada jenis data dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
2. Analisis Kebijakan: Merupakan proses evaluasi dan penilaian terhadap kebijakan atau program tertentu untuk memahami dampaknya, efektivitasnya, atau kelayakannya. Analisis kebijakan melibatkan identifikasi isu-isu kebijakan, pengumpulan dan evaluasi informasi terkait, serta pembuatan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan kebijakan.

3. Analisis Situasi: Merupakan proses penilaian terhadap situasi atau kondisi tertentu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi atau konsekuensi dari situasi tersebut. Analisis situasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti analisis risiko, analisis pasar, atau analisis lingkungan.
4. Analisis SWOT: Merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang terkait dengan suatu situasi atau entitas tertentu, seperti perusahaan, produk, atau proyek.
5. Analisis Regresi: Merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dianalisis.
6. Analisis Teknikal: Merupakan metode analisis yang digunakan dalam perdagangan saham atau pasar keuangan untuk memprediksi pergerakan harga atau tren pasar berdasarkan data historis harga dan volume perdagangan. (Field 2018).

2.2 Pola Permukiman

2.2.1 Definisi Pola

Pola merupakan sebuah tata letak atau susunan teratur dari elemen-elemen atau data yang berulang secara konsisten dalam suatu konteks tertentu. Pola dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pola numerik, pola spasial, pola temporal,

atau pola kategoris, dan dapat diidentifikasi melalui analisis data atau observasi sistematis (Hastuti & Susilowati 2018).

2.2.2 Definisi Pola Permukiman

Persebaran adalah menggerombol atau saling menjauhinya antara yang satu dengan yang lain, sedangkan permukiman berasal dari kata housing dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata human settlement yang artinya permukiman. Pola persebaran permukiman rural lebih banyak ditentukan oleh faktor fisik lingkungan dibandingkan pertimbangan- pertimbangan sosio ekonomik semata. Ooi et al (2007) menyebutkan permukiman adalah kawasan perumahan lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana umum, dan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan. Permukiman tersebut juga memberikan ruang gerak sumber daya dan pelayanan bagi peningkatan mutu kehidupan serta kecerdasan warga penghuni, yang berfungsi sebagai ajang kegiatan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Pola persebaran permukiman, secara jelas dipengaruhi oleh variasi penggunaan lahan, kondisi topografi, ketinggian tempat dan faktor aksesibilitas daerah kondisi sosial – ekonomi penduduk maupun fasilitas sosial – ekonomi, yang dalam perkembangannya akan sangat mempengaruhi pola maupun persebaran permukiman di suatu daerah. Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan/aktivitas sehari-harinya. Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan

lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Pola permukiman membicarakan persebaran permukiman dengan kata lain pola permukiman secara umum merupakan persebaran permukiman (Ardianti 2015).

Pola permukiman dan agihan permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Agihan permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman, dan dimana tidak terdapat dalam suatu wilayah, atau dengan pernyataan lain agihan permukiman membicarakan tentang lokasi permukiman. Pola permukiman membicarakan sifat agihan permukiman, atau susunan agihan permukiman. Pola permukiman ini sangat berbeda dengan pengertian pola permukiman yang bertipe atau corak cara pemindahan penduduk dari suatu tempat daerah ke daerah lain, yang mencakup proses kegiatan penempatan penduduk atau pemindahan penduduk dari permukiman asal ke permukiman baru (Makassau 2010).

Jenis-jenis permukiman dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk ukuran, struktur, fungsi, dan karakteristik demografis penduduknya. Berikut adalah beberapa jenis permukiman yang umum:

1. Permukiman Urban: Permukiman yang terletak di wilayah perkotaan atau kota besar, biasanya memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan beragam fungsi seperti tempat tinggal, perdagangan, dan industri. Permukiman urban dapat dibedakan lagi menjadi kawasan perumahan, komersial, dan industri.
2. Permukiman Rural: Permukiman yang terletak di wilayah pedesaan, biasanya memiliki struktur yang lebih jarang dan terdiri dari rumah-rumah

dengan lahan pertanian di sekitarnya. Penduduknya umumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian atau pekerjaan non-pertanian yang terkait dengan lingkungan pedesaan.

3. Permukiman Suburban: Permukiman yang berada di antara wilayah perkotaan dan pedesaan, memiliki karakteristik campuran dari kedua wilayah tersebut. Biasanya memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah daripada permukiman urban namun lebih tinggi daripada permukiman rural.
4. Permukiman Formal dan Informal: Permukiman formal adalah permukiman yang dibangun dengan izin resmi dari pemerintah dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan permukiman informal atau tidak resmi sering kali berkembang secara spontan tanpa izin resmi dan seringkali terletak di tanah yang tidak dimiliki oleh penduduknya.(Smith & Musterd 2019).

Menurut Khadiyanto dalam Eko & Rahayu (2012), pertumbuhan penduduk yang cepat dan peningkatan kebutuhan lahan masyarakat sering menyebabkan konflik kepentingan atas penggunaan lahan dan ketidaksesuaian antara pengguna lahan dengan rencana peruntukannya. Ini akan berdampak pada perkembangan bentuk atau pola permukiman di suatu wilayah. Selain itu, pola permukiman didasarkan pada ciri-ciri lima elemen pembentuk permukiman: alam, manusia, masyarakat, bangunan, dan jaringan. Doxiadis mengemukakan elemen-elemen ini dalam Dariwu & Waani (2016) dan berfungsi sebagai pengukur keberlanjutan permukiman.

Permukiman terbentuk karena adanya kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kebutuhan akan berhuni. Permukiman yang dibentuk karena adanya sekelompok rumah/ tempat tinggal ini memiliki fasilitas-fasilitas penunjang baik fasilitas umum maupun sosial yang mendukung kegiatan bermukim dalam suatu kelompok masyarakat dengan jangka waktu yang cukup lama. Selain kegiatan bermukim dan berhuni suatu kelompok masyarakat, dalam sebuah permukiman juga terdapat kegiatan sosial kemasyarakatan yang mendukung satu sama lain di dalam kelompok masyarakat.

Pola persebaran permukiman penduduk dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan tanah, tata air, topografi dan ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut. Ada tiga jenis pola permukiman penduduk berdasarkan teori permukiman secara umum dikaitkan dengan kondisi lahan dan lingkungan sekitarnya, yaitu sebagai berikut:

a. Pola permukiman memanjang (Linier)

Pola permukiman memanjang memiliki ciri permukiman berupa deretan memanjang karena mengikuti jalan, sungai, rel kereta api atau pantai.

b. Pola permukiman terpusat

Pola permukiman ini mengelompok membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi yang berrelief kasar, dan terkadang daerahnya terisolir. Di daerah pegunungan, pola permukiman memusat mengitari mata air dan tanah yang subur. Sedangkan daerah pertambangan di pedalaman permukiman memusat mendekati lokasi pertambangan. Penduduk yang tinggal di permukiman terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan dan

hubungan dalam pekerjaan. Pola permukiman ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga atau antar teman bekerja.

c. Pola permukiman tersebar

Pola permukiman tersebar terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur. Pada daerah dataran tinggi atau daerah gunung api penduduk akan mendirikan permukiman secara tersebar karena mencari daerah yang tidak terjal, morfologinya rata dan relatif aman. Sedangkan pada daerah kapur, permukiman penduduk akan tersebar mencari daerah yang memiliki kondisi air yang baik. Mata pencaharian penduduk pada pola permukiman ini sebagian besar dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.

d. Pola permukiman *Cluster*

Pola permukiman cluster biasanya terdapat pada permukiman-permukiman tradisional yang sudah terpola karena perilaku masyarakatnya maupun karena tuntutan adat dan tradisi masyarakat. Pola permukiman ini dapat dilihat pada pola permukiman tradisional di daerah Madura dan Jatim (gambar sebelah kiri), pantai utara timur dan juga pola permukiman tradisional di Sumba (gambar sebelah kanan)

Terdapat beberapa pendapat ahli yang telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai identifikasi bentuk pola ruang permukiman. Penelitian sebelumnya menciptakan teori – teori yang digunakan untuk meneliti objek amatan. Namun tidak seluruh teori ini digunakan secara langsung. Teori – teori ini mendapat penyesuaian untuk dapat digunakan untuk meneliti objek amatan dalam penelitian ini.

2.3 Konsep Desa

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, Desa atau village diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a countryarea, smaller than atown*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yangmemiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

R.Bintarto (2010:6) menyatakan desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan anantara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur – unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah – daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 mengartikan desa. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut : Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU

No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12)¹⁰. Sedangkan pengertian desa menurut UU Nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.3 Faktot Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman

Penghuni permukiman dalam melakukan berbagai kegiatan dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan budayanya. Sehingga dari unsur tersebut yang akan mempengaruhi menjadi faktor-faktor yang menjadi landasan perkembangan permukiman Sumaatmadja, (1993) antara lain :

a. Faktor Fisik Alamiah

Faktor fisik akan mempengaruhi perkembangan permukiman karena keberadaan rumah dan permukiman tidak akan lepas dari kondisi lahan yang ditempatinya, meliputi keadaan tanah, keadaan hidrografi, iklim, morfologi, sumber daya alam. Faktor-faktor ini membentuk pola perluasan permukiman dan bentuk permukimannya

b. Faktor Sosial

Karakter dan kondisi sosial penduduk dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Penduduk perkampungan memiliki rasa kebersamaan cukup tinggi

c. Faktor Budaya

Pola hidup yang menjadi kebiasaan di kampung-kampung yang masih terbawa dalam lingkungan kehidupan kota diantaranya dalam menjaga kesehatan lingkungan dan kebersihan.

d. Faktor Ekonomi

Kemampuan penduduk untuk memiliki tempat tinggal dipengaruhi oleh harga lahan, kemampuan daya beli, lapangan penghidupan dan transportasi

e. Faktor Politis

Kondisi politis suatu negara mempengaruhi pertumbuhan permukiman karena keadaan pemerintahan dan kenegaraan yang stabil dilengkapi dengan peraturan serta kebijaksanaan pemerintah akan menciptakan suasana yang aman dan situasi menguntungkan untuk membangun

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Febri <i>et al.</i> 2022	Pola Permukiman Kawasan Tepian Sungai Di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir	Untuk menganalisis pola permukiman kawasan tepian Sungai Sekadau di Desa Mungguk	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis pola permukiman berdasarkan jenis bangunan, yaitu bangunan di

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					atas tanah, bangunan panggung di atas darat dan bangunan panggung di atas air menghasilkan pola clustered.
2.	Farida <i>et al.</i> 2018	Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan Nearest Neighbour Untuk Kajian Manfaat Objek Wisata Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten	Mengetahui pola permukiman desa pariwisata dan non pariwisata, serta mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pola persebaran permukiman di Kecamatan Prambanan.	Metode random sampling	Hasil penelitian menunjukkan pola permukiman setiap desa di Kecamatan Prambanan memiliki nilai NNR yang bervariasi, dengan nilai terendah 0,4589900 pada Desa Sengon, nilai tertinggi Desa Tlogo dengan nilai 0,787967, dan

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					nilai rata-rata 0,55504. Hal ini dapat di artikan bahwa pola permukiman Kecamatan Prambanan adalah mengelompok , dan terdapat tiga desa yang memiliki nilai NNR tinggi yaitu 0,6-0,7 dengan pola mnyebar.
3.	Sutomo <i>et al.</i> 2019	Analisis Pola Persebaran Dan Daya Dukung Permukiman Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga	Untuk mengetahui bagaimana pola dan daya dukung permukiman Kecamatan Padamara saat ini, sehingga dapat digunakan dalam	Analisis data primer dan sekunder dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran permukiman di Kecamatan padamara adalah termasuk kategori random dan

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			menganalisis kemungkinan-kemungkinan peluang perkembangan permukiman di masa yang akan datang dan strategi yang dapat digunakan dalam pembatasan perkembangan permukiman agar keberlanjutan lingkungan di Kecamatan Padamara dapat berjalan dengan seimbang		daya dukungnya untuk permukiman masih baik, karena building coverage Kecamatan Padamara hanya sebesar 25 % dari luas wilayahnya. Daya dukung wilayah untuk permukiman ini dapat berubah seiring pertumbuhan penduduk Kecamatan Padamara sebesar 1,76 % pertahun, dan munculnya permukiman baru, terutama

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					di Desa Bojanegara dan Kelurahan Karangsantul.
4.	Eva <i>et al.</i> 2023	Analisis Pola Permukiman Berdasarkan Topografi di Kota Ternate	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola permukiman berdasarkan topografi atau kemiringan lereng yang terdapat di Kota Ternate	Analisis data Digital Elevation Model Shuttle Radar Topography Mission	Hasil analisis tetangga terdekat keempat Kecamatan di Kota Ternate menghasilkan pola permukiman yang mengelompok. Pola permukiman mengelompok tersebut didominasi di daerah yang memiliki kemiringan lereng datar hingga landai, dengan taraf persentasi 0-8% kelas datar

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					dan 8-15% kelas landai. Berdasarkan peta pola permukiman, daerah yang padat permukiman terletak di Kecamatan Ternate Utara, Ternate Tengah dan Ternate Selatan. Ketiga kecamatan tersebut merupakan area yang termasuk kategori datar yang cocok untuk permukiman dan memiliki area datar yang lebih

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					luas dibandingkan dengan Kecamatan Pulau Ternate.
5.	Riski 2019	Dinamika Pola Permukiman Di Sekitar Situs Liangan Temanggung	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dinamika yang terjadi di Dusun Liangan dalam skala meso yaitu pola permukimannya dan secara mikro pada pola ruang huniannya	<i>Mix Method</i>	Hasil dari analisa penelitian menunjukkan dinamika yang terjadi pada penggunaan lahannya menyebabkan terjadinya dinamika pada jaringan jalan dan organisasi bangunannya. Sejak dilakukan eskavasi arkeologis secara massif dan intensif di akhir 2008, dinamika di

N O	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
					Dusun Liangan menunjukkan perubahan yang dinamis di tahun 2012, dan semakin berkembang pada tahun 2017 ketika ditetapkan menjadi desa wisata di Kabupaten Temanggung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena pola permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi pola permukiman desa tersebut. Jenis penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis mendalam satu unit analisis tunggal, yaitu Desa Koto Lubuk Jambi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Desa Koto Lubukjambi Kecamatan Kuantan Mudik pada bulan Juli-Oktober 2024. Alasan peneliti mengambil Kecamatan Kuantan Mudik sebagai lokasi penelitian karena lima desa tersebut dekat dengan ibukota kecamatan dan belum adanya data terkait pada Kecamatan ini.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke								
		2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penerbitan SK									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									

No	Kegiatan	Bulan Ke								
		2	3	4	5	6	7	8	9	10
5.	Revisi Proposal									
6.	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian									
7.	Ujian Akhir									

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yaitu faktor fisik alamiah, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekonomi, dan faktor politis

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survei lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan secara langsung (Dhayita & Iwan 2014). Data primer penelitian ini adalah data hasil observasi kesesuaian permukiman Kecamatan Kuantan Mudik dari data citra Google Earth dengan kenyataannya di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu (Lice & Nova 2021). Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

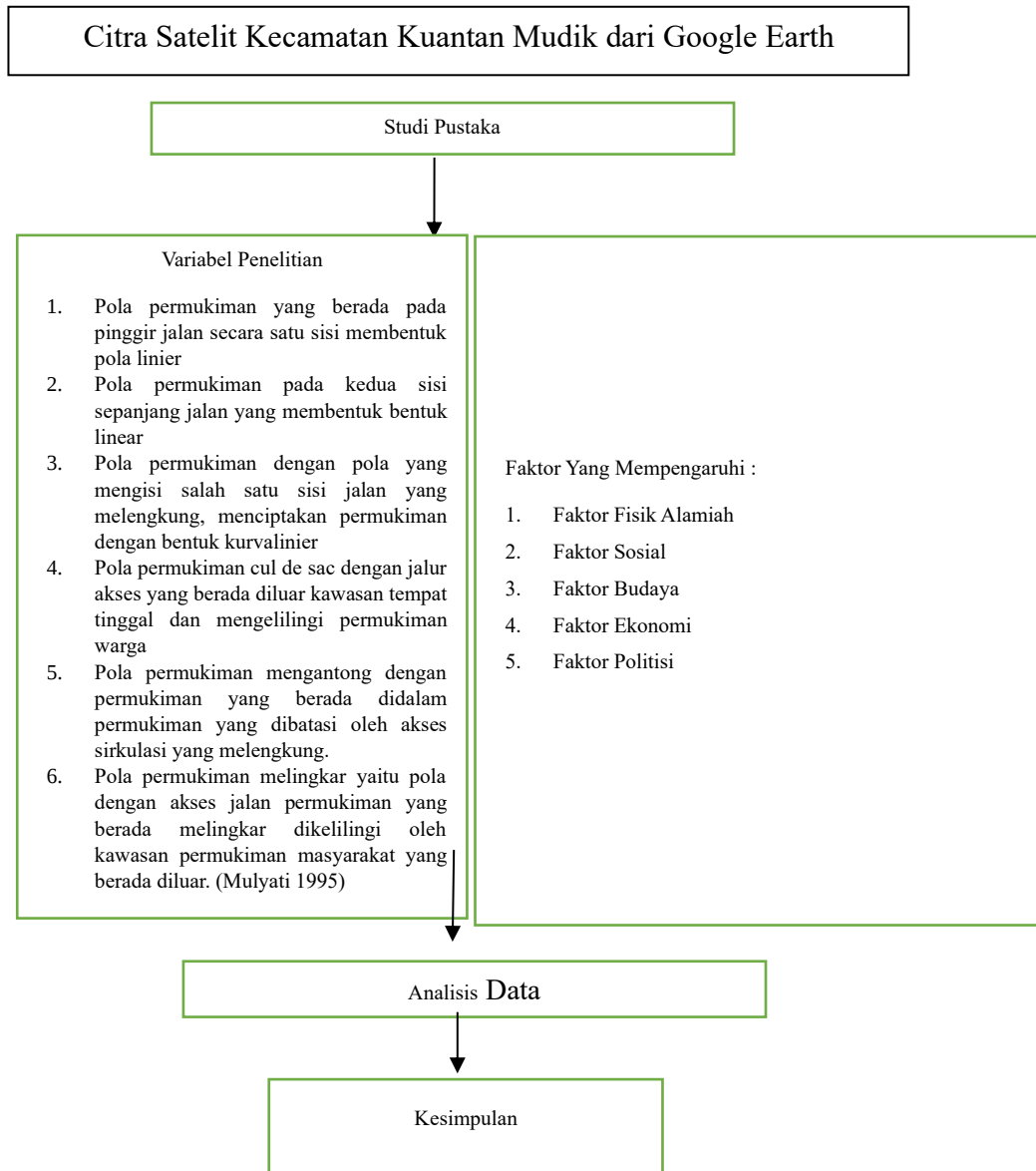
1. Peta batas administrasi di Desa Koto Lubuk Jambi.
2. Data permukiman yang diperoleh dari data penginderaan jauh citra Google Earth di Desa Koto Lubuk Jambi
3. Data liputan bangunan dan ruang terbuka di Desa Koto Lubuk Jambi dari data citra Google Earth.
4. Data statistik kependudukan Desa Koto Lubuk Jambi tahun 2020.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu analisis kualitatif yaitu:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbor Analysis) untuk menentukan pola persebaran permukiman, apakah cenderung mengelompok, tersebar, atau acak.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka digunakan metode analisis skoring/pembobotan untuk menilai dan mengurutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman berdasarkan tingkat pengaruhnya.

3.6 Kerangka Pemikiran



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Desa Koto Lubuk Jambi memiliki beragam Pola Permukiman, termasuk pola linier satu sisi, linier dua sisi, kurvalinier, mengantong, dan melingkar. Pola linier satu sisi dan dua sisi dominan di sepanjang jalan utama desa, menunjukkan pentingnya aksesibilitas dan mobilitas bagi masyarakat. Pola kurvalinier muncul pada area yang mengikuti kontur alami seperti jalan berkelok, sementara pola mengantong ditemukan di area yang lebih luas pada tikungan jalan. Pola melingkar terlihat di sekitar pusat aktivitas seperti tempat ibadah atau ruang terbuka.
2. Pembentukan Pola Permukiman di Desa Koto Lubuk Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan sistem drainase yang mendorong perkembangan permukiman secara linier di sepanjang jalan utama. Faktor sosial dan budaya, seperti nilai kebersamaan dan tradisi gotong royong, mendorong permukiman yang saling terhubung dan dekat dengan fasilitas umum seperti balai adat dan masjid. Faktor ekonomi juga berperan, di mana masyarakat cenderung memilih lokasi tinggal yang mendukung kegiatan pertanian atau usaha kecil. Selain itu, kebijakan pemerintah desa dalam pembangunan dan penyediaan fasilitas umum turut memastikan keteraturan dan keterhubungan permukiman..

5.2 Saran

Untuk mengatasi kepadatan permukiman di area pusat kegiatan seperti Koto Bawah dan memitigasi risiko banjir, pemerintah desa bersama pihak terkait perlu menyusun perencanaan tata ruang yang komprehensif. Prioritas diberikan pada pengembangan infrastruktur di wilayah yang lebih aman dari risiko banjir untuk mendorong masyarakat berpindah ke lokasi yang lebih layak huni. Selain itu, peningkatan fasilitas umum dan aksesibilitas di daerah pinggiran desa penting dilakukan guna mendistribusikan permukiman secara lebih merata dan mengurangi ketergantungan pada pusat desa. Perencanaan ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan permukiman, kelestarian lingkungan, dan aktivitas agraris untuk memastikan keberlanjutan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2018). *Analisis Konsentrasi Udara Ambien CO di Jalan Alternatif Car Free Day Kota Makassar Menggunakan Program CALINE4*. Makassar: Departemen Teknik Lingkungan FT-UH.
- Aditya O, Joko C. 2020. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Sebaran Perumahan di Kabupaten Sleman. [295176168.pdf](#)
- Agus VC, Karya W. 2013. Perkembangan Pola Permukiman Masyarakat Kampung Melayu. *Faktor Exacta* 6(2):87-98.
- Alfisah Nur A, Rufia A, Tendra I. 2022. Kajian Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Desa Kota* 4(2):241-257.
- Alfisah, S., Supriadi, H., & Widyasari, R. (2022). *Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 45-56.
- Ali, S. R., & Asmirullah, M. 2020. *Analisis Laju Infiltrasi Dengan Metode Horton Pada Beberapa Lahan di Sub DAS Jeneberang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andri NF. (2023). Studi Pemasaran Pasar Lelang Karet di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Tesis*. Padang : Universitas Andalas.
- Ardianti, Intan. 2015. Pembentukan Atribut Ruang Bersama Pada Permukiman Dusun Bongso Wetan Gresik. *Jurnal Arsitektur NALARs* Volume 14 No 2 Juli 2015:59-70.
- Aulia S, Ermilia P, Naimatul A, Ira M. 2024. Identifikasi Pola Spasial Permukiman Bantaran Sungai Martapura Di Kawasan Kota Banjarmasin. *Tesa Arsitektur* 22(1):42-53.
- Dhayita RT, Iwan R. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal PWK* 3(1):71-81
- Enni IP. 2020. Analisis Pola Sebaran Permukiman di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2008 dan 2018. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eva P, Yudi A, Samsudin A, Hafid, Sukri K. 2023. Analisis Pola Permukiman Berdasarkan Topografi di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 9(1):1-10.
- Febry TA, Agustiah W, Chairunnisa. 2022. Pola Permukiman Kawasan Tepian Sungai di Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir. [file:///C:/Users/User/Downloads/42688-75676629561-1-PB.pdf](#)
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications.

- Hastuti, E. R., & Susilowati, R. (2018). *Analisis Data: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Herliatin, Harudu La., 2016, Pola Persebaran Permukiman di Desa Tumbu-Tumbu Jaya Kecamatan Kolono Timur Kabupaten, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol 1(1) :1-20.
- Juniansah A. 2018. Pola Permukiman Tradisional di Wilayah Masyarakat Hukum Adat Wet Semokan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Planoeath* 3(2):67-71.
- Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners (5th ed.)*. Sage Publications.
- Kusuma, H., & Nugroho, E. (2021). *Pengelolaan Limbah Domestik dalam Mendukung Keberlanjutan Permukiman*. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 15(3), 89-102.
- Lice S, Nova IBS. 2021. Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Pengelolaan Akomodasi di Desa Wisata Kabupaten Purwakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2(9):1489-1496.
- Makassau, Andi. 2010. *Pengelolaan Pembangunan Prasarana Perumahan Bagi Petambak Garam Di Kelurahan Talise Kecamatan Palu Timur Kota Palu*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maryatun M, Irfan I, Jamal H. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Permukiman Sebagian Wilayah Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Geografi Apilikasi dan Teknologi* 4(2):97-104.
- Melani A, Riki R. (2022). Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer* 5(1):57-60.
- Muchtar, F. (2018). *Analisis Emisi Kendaraan Berbasis Model CALINE-4 di Jalan Nasional pada Kawasan Mamminasata*. Makassar: Departemen Lingkungan FT-UH.
- Nadia DW, Dewi LS. 2020. Analisis Pola Persebaran Permukiman Tahun 1998, 2006 Dan 2019 di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)* 9(1):65-71.
- Nida DU, Djoko SAS, Yudha R. 2021. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Pola Permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda. Doi : [22116172_20_151527.pdf](https://doi.org/10.22116/172_20_151527.pdf)
- Nurhikmah P, Wisnu P. 2015. Pengaruh Karakteristik Sosial-Ekonomi Masyarakat Terhadap Pola Permukiman di Bantaran/Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 11(3):339-349.
- Ooi, Giok Ling dan Kai Hong Phua. 2007. *Urbanization and Slum Formation*. *Journal of Urban Health*. Vol. 84: 27-34.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Pranoto, B., & Suryani, D. (2020). *Perencanaan Tata Ruang Berbasis Infrastruktur Lingkungan di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(4), 63-77.
- Putri, A., & Rahmat, S. (2019). *Pengaruh Infrastruktur Dasar terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Desa*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(3), 35-46.
- Rijal, A., Maulidia, R., & Fadhil, M. (2019). *Topografi dan Distribusi Permukiman: Studi Kasus Wilayah Perdesaan di Indonesia*. *Jurnal Geografi dan Perencanaan Wilayah*, 7(1), 21-35.
- Riki R, Ria AJ. 2020. Analisis Pola Persebaran Desa di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Rekayasa* 10(2):102-114.
- Risky S. 2019. Dinamika Pola Permukiman di Sekitar Situs Liangan Temanggung. *Tesis*. Malang:Universitas Brawijaya.
- Ruth AS. 2022. Dampak Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perdesaan terhadap Pengurangan Peluang Kejadian Bencana: Kasus Kebijakan Dana Desa di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi* 17(2):92-109.
- Smith, S. J., & Musterd, S. (2019). *The Routledge Handbook on Spaces of Urban Politics*. Routledge.
- Sugiarto W. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman penduduk di daerah alur sungai: studi kasus Ciliwung. *Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutomo, Suwarno, Sakinah. 2019. *Analisis Pola Persebaran dan Daya Dukung Permukiman di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. 83-165-1-SM.pdf
- Sutomo, Suwarno. 2016. *Analisis Dominasi Penggunaan Lahan Kota dan Kedesaan di Kecamatan Kembaran*. *Laporan Penelitian LPPM UMP*. Purwokerto.
- Tietenberg, T., & Lewis, L. (2018). *Environmental Economics and Policy*. Boston: Pearson Education.
- Wiraprama, A. R., & Purwantiasning, A. W. (2014). Kajian pola permukiman dusun ngibikan Yogyakarta dikaitkan dengan perilaku masyarakatnya. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Wirman R, Yusni M, Wiwik WO. 2013. Konsep Penataan Permukiman Berbasis Wisata Budaya di Kelurahan Melai, Kecamatan Murhum Kota Baubau. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim* 1(2):115-124.

- World Health Organization (WHO). (2017). *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: WHO Press.
- Yenny, N., Putra, M., Ramadhani, A. D., & Putri, N. A. (2025). Pola Permukiman di Perdesaan dan Perkotaan: Perbandingan dan Faktor yang Mempengaruhi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 13-23.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.